

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya tentang terapi inovasi komplementer *virgin coconut oil* (VCO) untuk masalah kerusakan integritas kulit pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di rsud pasar minggu jakarta dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Terdapat 3 diagnosa yang diambil pada pasien kelolaan utama ny. M yaitu : Kelebihan volume cairan b.d kelebihan asupan cairan, gangguan mekanisme regulasi, Ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan factor biologis, factor ekonomi, gangguan psikososial, ketidakmampuan makan, ketidakmampuan mencerna makanan, ketidakmampuan mengabsorpsi nutrient, kurang asupan makanan, gangguan rasa nyaman b.d gatal, gejala terkait penyakit.

Pada diagnosa keperawatan kerusakan integritas kulit, klien diberikan intervensi invoasi berupa terapi *virgin coconut oil* (VCO), terapi dilakukan di ruang hemodialisa RSUD Pasar Minggu selama 3 minggu dalam 1 minggu klien diberikan 2 hari mengikuti jadwal hemodialisis. Dalam 1 kali perlakuan klien diberikan 3 kali setiap 5 menit dengan cara dioleskan tipis di bagian yang mengalami pruritus. Penilaian derajat pruritus menggunakan lembar observasi dan juga metode skala yang diusulkan oleh Duo 1987 dan dimodifikasi oleh Mettang dkk 2012, skor dinilai oleh peneliti terhadap semua pasien. Metode ini didasarkan pada kriteria yang mencakup stratching, keparahan, frekuensi, distribusi pruritus, dan juga gangguan tidur yang berkaitan dengan pruritus.

Untuk keparahan, distribusi dan frekuensi, penilaian skor dilakukan pagi dan siang. Pada penelitian yang menggunakan penilaian derajat pruritus, dan evaluasi dalam 4 minggu untuk menentukan skor pruritus. Keterangan : Skor 0 untuk Tidak Pruritus, Skor 1-6 untuk Pruritus Ringan, Skor 17-32 untuk Pruritus Sedang, Skor 33-48 untuk Pruritus Berat.

Dilakukan intervensi inovasi pada ny.M pada hari pertama tanggal 22 April 2019, dilakukan terapi inovasi VCO dan dilakukan pengukuran skala derajat pruritus menggunakan skala Duo 1987 yang telah dimodifikasi oleh Mettang dkk 2012 dan di catat pada lembar observasi dengan hasil pada pengukuran sebelum dilakukan terapi (*Pre-test*) hasil 19 (skala sedang) setelah dilakukan terapi (*post-test*) hasil 13 (skala ringan) kemudian dilakukan intervensi inovasi selama 3 minggu, kemudian pada hari terakhir setelah pemberian terapi dengan hasil pada pengukuran sebelum dilakukan terapi (*Pre-test*) hasil 17 (skala sedang) setelah dilakukan terapi (*post-test*) hasil 11 (skala ringan).

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa VCO dapat menurunkan drajat pruritus pada klien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

## V.2 Saran

### a. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bahan pembelajaran dan pertimbangan dalam pemberian terapi yang mudah, aman untuk pasien gagal ginjal kronik yang mengalami gangguan integritas kulit dan diharapkan dapat membantu meningkatkan rasa nyaman.

### a. Bagi Praktisi

Dapat dijadikan sebagai terapi untuk membantu mengurangi pruritus pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Penggunaan VCO ini dapat dilakukan setiap hari selama menjalani hemodialisis.

### b. Bagi Metodologi Penelitian

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih dalam terkait dengan penelitian ini.

### c. Bagi Bidang Keperawatan

Bagi bidang keperawatan dapat menggunakan penelitian ini sebagai terapi non farmakologi untuk mengurangi pruritus pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup klien untuk terhindar dari uremic pruritus.